



## MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta-online.com> e-mail : [humas\\_mta@yahoo.com](mailto:humas_mta@yahoo.com) Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 27 Nopember 2011/01 Muharram 1433

Brosur No. : 1579/1619/SI

### Tarikh Al-Khulafaaur Raasyidiin (ke-09)

#### Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq (9)

#### 17. Surat Abu Bakar kepada Khalid bin Walid setelah berhasil mengalahkan Thulaihah bin Khuwailid.

Ketika datang berita kepada Abu Bakar bahwa Khalid bin Walid berhasil mengalahkan Thulaihah dan pasukannya, maka Abu Bakar menulis sepucuk surat kepada Khalid bin Walid yang berbunyi :

لِيَزِدَكَ مَا أَنْعَمَ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا وَ اتَّقِ اللَّهَ فِي أَمْرِكَ، فَإِنَّ اللَّهَ مَعَ  
الَّذِينَ اتَّقَوْا وَ الَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ، جَدِّ فِي أَمْرِكَ وَلَا تَلِنْ  
وَلَا تَظْفَرْ بِأَحَدٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ قَتَلَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا نَكَلْتِ  
بِهِ، وَمَنْ أَخَذَتْ مِمَّنْ حَادَّ اللَّهَ أَوْ ضَادَّهُ مِمَّنْ يُرِيَّ أَنْ فِي

ذَلِكَ صَلَاحًا فَاقْتُلْهُ. البداية و النهاية ٦ : ٧١١

*Semoga apa yang Allah berikan menambah kebaikan kepadamu. Bertaqwalah kamu kepada Allah terhadap urusanmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertaqwa dan yang berbuat kebaikan.*

*Bersungguh-sungguhlah kamu dalam urusanmu dan janganlah kamu melemah, jangan engkau biarkan seseorang dari kaum musyrik membunuh kaum muslimin melainkan engkau beri balasan sehingga mereka jera.*

*Dan orang yang engkau tangkap yang menentang Allah dan melawan-Nya, bila dipandang baik maka bunuhlah. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 711]*

Kemudian Khalid bermuqim di Buzakhah selama sebulan sambil mengontrol keadaan sekitarnya. Terkadang beliau berangkat ke perbatasan dan terkadang kembali ke tempatnya untuk mencari orang-orang murtad sebagaimana yang telah diwashiyatkan Abu Bakar Ash-Shiddiq untuk dibunuh. Beliau kesana-kemari selama sebulan sambil menuntut balas orang-orang Islam yang dibunuh oleh orang-orang 'Arab yang murtad. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 711]

#### 18. Kedatangan utusan Bani Asad dan Ghathafaan kepada Abu Bakar dan hukuman yang dijatuhkan kepada mereka.

Ats-Tsauriy berkata : Diriwayatkan dari Qais bin Muslim dari Thariq bin Syihab, ia berkata :

لَمَّا قَدِمَ وَفْدُ بُزَاخَةَ - أَسَدٌ وَ غَطَفَانُ - عَلَى أَبِي بَكْرٍ  
يَسْأَلُونَهُ الصَّلْحَ، خَيْرَهُمْ أَبُو بَكْرٍ بَيْنَ حَرْبٍ مُجَلِّيَةٍ أَوْ حِطَّةٍ  
مُخْزِيَةٍ، فَقَالُوا: يَا خَلِيفَةَ رَسُولِ اللَّهِ أَمَّا الْحَرْبُ الْمُجَلِّيَةُ فَقَدْ  
عَرَفْنَاهَا، فَمَا الْحِطَّةُ الْمُخْزِيَةُ ؟ قَالَ: تُؤْخَذُ مِنْكُمْ الْحَلَقَةُ وَ  
الْكِرَاعُ وَ تَتْرَكُونَ أَقْوَامًا يَتَّبِعُونَ أَذْنَابَ الْإِبِلِ حَتَّى يَرَى اللَّهُ  
خَلِيفَةَ نَبِيِّهِ وَ الْمُؤْمِنِينَ أَمْرًا يُعْذَرُونَكُمْ بِهِ، وَ تُؤَدُّونَ مَا أَصَبْتُمْ  
مِنَّا، وَ لَا تُؤَدِّي مَا أَصَبْنَا مِنْكُمْ، وَ تَشْهَدُونَ أَنْ قَتَلْنَا فِي

لَهَا: أُمُّ زَيْمِلٍ (سَلَمَى بِنْتُ مَلِكِ بْنِ حُذَيْفَةَ) وَكَانَتْ مِنْ سَيِّدَاتِ الْعَرَبِ، كَأُمِّهَا أُمُّ قَرْفَةَ، وَكَانَ يَضْرِبُ بِأُمِّهَا الْمَثْلَ فِي الشَّرَفِ لِكَثْرَةِ أَوْلَادِهَا وَعِزَّةِ قَبِيلَتِهَا وَبَيْتِهَا، فَلَمَّا اجْتَمَعُوا إِلَيْهَا ذَمَرْتَهُمْ لِقِتَالِ خَالِدٍ، فَهَاجُوا لِذَلِكَ، وَنَاشَبَ إِلَيْهِمْ آخَرُونَ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ وَطَيِّئٍ وَهَوَازِنَ وَآسَدٍ، فَصَارُوا جَيْشًا كَثِيفًا وَتَفَحَّلَ أَمْرُ هَذِهِ الْمَرْأَةِ، فَلَمَّا سَمِعَ بِهِمْ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ سَارَ إِلَيْهِمْ، وَاقْتَتَلُوا قِتَالًا شَدِيدًا وَهِيَ رَاكِبَةٌ عَلَى جَمَلٍ أُمِّهَا الَّذِي كَانَ يُقَالُ لَهُ مَنْ يَمَسُّ جَمَلَهَا فَلَهُ مِائَةٌ مِنَ الْإِبِلِ وَذَلِكَ لِعِزَّتِهَا، فَهَزَمَهُمْ خَالِدٌ وَعَقَرَ جَمَلَهَا وَقَتَلَهَا وَبَعَثَ بِالْفَتْحِ إِلَى الصَّدِيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ.

البداية و النهاية ٦ : ٧١١

Para pengikut Thulaiyah dari Bani Ghathafaan telah berkumpul di bawah pimpinan seorang wanita yang bernama Ummu Ziml Salma binti Malik bin Hudzaifah (di suatu tempat yang disebut Dhafar). Wanita ini termasuk bangsawan Arab, ibunya bernama Qirfah, beliau sangat terkenal dengan kemuliaannya. Ketika orang-orang tersebut berkumpul di sekelilingnya, ia memberikan semangat dan dorongan agar mereka menyerang Khalid. Maka semangat mereka menjadi bangkit, apalagi setelah bergabungnya Banu Sulaim, Thayyi', Hawazin dan Bani Asad bersama mereka.

الْجَنَّةَ وَ أَنْ قَتَلَاكُمْ فِي النَّارِ، وَ تَدُونُ قَتْلَانَا وَ لَا نَدِي قَتْلَاكُمْ. البداية و النهاية. ٦ : ٧١١

Ketika utusan Buzakhah datang, yaitu Bani Asad dan Ghathafaan kepada Abu Bakar meminta perdamaian, maka Abu Bakar memberikan kepada mereka dua pilihan. Pilihan pertama, peperangan yang mengusir, atau pilihan kedua, perdamaian yang menghinakan. Mereka bertanya, "Wahai Khalifah Rasulullah, adapun peperangan yang mengusir, kami sudah paham, lalu apa yang dimaksud dari perdamaian yang menghinakan?". Beliau berkata, "Akan diambil dari kalian seluruh tanah kalian, kemudian kalian biarkan orang-orang lain membajak sawah ladang kalian, sehingga Allah memperlihatkan kepada khalifah nabi-Nya dan kaum mu'minin perkara yang dapat memberikan keringanan bagi kalian, Kemudian kalian wajib membayar apa yang kalian dapatkan dari kami, dan kami tidak membayar dari apa yang kami dapatkan dari kalian. Kalian harus bersaksi bahwa orang yang terbunuh dari kami masuk surga dan orang yang terbunuh dari kalian masuk neraka. Kalian harus membayar denda terhadap orang-orang yang terbunuh dari kami, tetapi kami tidak membayar denda dari orang yang terbunuh dari kalian. Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 711]

'Umar berkata, "Adapun perkataanmu "Kalian membayar diyat (denda) terhadap orang kami yang terbunuh", itu tidak sesuai bagi mereka, sebab tentara kita terbunuh dalam rangka menjalankan perintah Allah. Oleh karena itu tidak ada diyatnya". Pada awalnya 'Umar tidak setuju dengan pendapat Abu Bakar itu, namun akhirnya ia mengatakan, "Benar pendapatmu".

#### 19. Kisah Ummu Ziml

Di dalam kitab Al-Bidaayah wan Nihaayah, Ibnu Katsir menyebutkan sebagai berikut :

كَانَ قَدْ اجْتَمَعَ طَائِفَةٌ كَثِيرَةٌ مِنَ الْفَلَاحِ يَوْمَ بُزَاخَةَ مِنْ أَصْحَابِ طُلَيْحَةَ مِنْ بَنِي غَطَفَانَ فَاجْتَمَعُوا إِلَى امْرَأَةٍ يُقَالُ

Terkumpul pada mereka pasukan yang banyak, dan semakin kokoh pula kedudukan wanita ini.

Ketika Khalid mendengar berita ini, ia segera berangkat menuju mereka. Maka terjadilah pertempuran yang hebat. Wanita itu mengendarai unta ibunya, yang konon katanya, "Barangsiapa bisa menyentuh unta jantan ini, ia akan mendapatkan seratus unta". Yang demikian itu disebabkan kemuliaannya. Namun Khalid berhasil mengalahkan mereka dan berhasil menyembelih unta tersebut, dan membunuh wanita itu. Setelah itu Khalid mengirim utusan untuk membawa berita kemenangan ini kepada Abu Bakar Ash-Shiddiq RA. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 711]

## 20. Kisah Al-Fuja'ah

Dalam Al-Bidaayah wan Nihaayah, Ibnu Katsir meriwayatkan sebagai berikut :

وَأَسْمُهُ إِيَّاسُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ يَالِيلٍ بْنِ عُمَيْرَةَ بْنِ خُفَّافٍ  
مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ، قَالَهُ ابْنُ إِسْحَاقَ، أَنَّهُ قَدِمَ عَلَيْهِ فَزَعَمَ أَنَّهُ  
أَسْلَمَ، وَ سَأَلَ مِنْهُ أَنْ يُجَهِّزَ مَعَهُ جَيْشًا يُقَاتِلُ بِهِ أَهْلَ الرَّدَّةِ،  
فَجَهَّزَ مَعَهُ جَيْشًا، فَلَمَّا سَارَ جَعَلَ لَا يَمُرُّ بِمُسْلِمٍ وَلَا مُرْتَدٍّ  
إِلَّا قَتَلَهُ وَ أَخَذَ مَالَهُ، فَلَمَّا سَمِعَ الصَّدِيقُ بَعَثَ وَرَاءَهُ جَيْشًا  
فَرَدَّهُ، فَلَمَّا أَمْكَنَهُ بَعَثَ بِهِ إِلَى الْبَقِيعِ. البداية و النهاية ٦ : ٧١٢

Al-Fuja'ah, nama aslinya adalah Iyas bin 'Abdullah bin 'Abdi Yaalil bin 'Umairah bin Khufaf dari Bani Sulaim, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Ishaq. Dia pernah datang kepada Abu Bakar, lalu Abu Bakar mengira bahwa dia telah masuk Islam, maka beliau memerintahkan agar dia menyiapkan pasukan untuk memerangi orang-orang yang murtad, lalu Al-Fuja'ah menyiapkan pasukan.

Ketika pasukan ini bergerak, tidak lah ia menjumpai orang Islam maupun orang yang murtad, melainkan ia bunuh dan diambil hartanya. Setelah Abu Bakar mengetahui berita ini, lalu beliau segera mengirim pasukan untuk mengembalikannya. Setelah ia tertangkap, maka Abu Bakar mengirimnya ke Baqi', (kemudian ia dijatuhi hukuman mati di tempat tersebut). [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 711]

## 21. Kisah Sajaah dan Bani Tamim

Ketika banyak orang yang murtad dari Islam, penduduk Bani Tamim berbeda-beda pendapatnya. Sebagian dari mereka ada yang murtad dan enggan membayar zakat, sebagian lainnya masih tetap membayar zakat kepada Abu Bakar Ash-Shiddiq. Dan ada pula yang berdiam diri, tidak mengambil sikap, sambil melihat situasi. Dalam kondisi yang demikian, datanglah Sajaah binti Haarits bin Suwaid bin 'Uqfan At-Taghlibiyah dari Al-Jazirah, ia dari kalangan Nashrani 'Arab yang mengaku dirinya sebagai Nabi. Ia didukung oleh para pengikutnya dan orang-orang yang bergabung dengan pasukannya, dan mereka sepakat untuk menyerang Abu Bakar Ash-Shiddiq RA.

Ketika melewati negeri Bani Tamim, dia mengajak Bani Tamim untuk bergabung dengannya. Ternyata banyak dari kalangan awwam mengikuti ajakannya. Diantara mereka adalah Malik bin Nuwairah At-Tamimi, 'Utharid bin Hajib dan sekelompok pembesar Bani Tamim. Sementara itu di sisi lain sebagian Bani Tamim tidak mau mengikuti seruannya. Kemudian mereka sepakat agar tidak terjadi peperangan diantara mereka. Namun ketika Malik bin Nuwairah akan meninggalkan Sajaah, ia memalingkan keinginannya dan memberikan semangat kepada Sajaah untuk menaklukkan Bani Yarbu'. Akhirnya mereka sepakat untuk memerangi banyak orang.

Mereka bertanya, "Siapa yang pertama kali kita perangi ?". Maka Sajaah menjawab dengan sajaknya :

Siapkan pasukan berkuda,  
Bersiap-siaplah untuk merampas,  
Kemudian serbulah Rabbab  
Sebab mereka tidak memiliki perlindungan

Setelah itu Bani Tamim berhasil merubah keputusan Sajaah. Kemudian Sajaah dan pasukannya berangkat ke Yamamah untuk memerangi Musailimah bin Habib Al-Kadzdaab. Namun kaumnya segan terhadap Musailimah, karena mereka mendengar tentang kekuasaannya yang

besar. Kaumnya berkata, "(Musailimah itu) kekuasaannya sangat besar dan kuat". Sajaah berkata kepada kaumnya, "Hendaklah kalian pergi ke Yamamah dan pukullah genderang perang seperti pukulan merpati, sesungguhnya peperangan pasti terjadi dan kalian tidak akan mendapat cela setelah itu". Maka mereka bersiap-siap untuk memerangi Musailimah.

Ketika Musailimah mendengar keberangkatan mereka menuju negerinya, dia merasa takut terhadap wanita itu yang akan merampas negerinya. Apalagi dia sedang sibuk bersiap-siap memerangi Tsumamah bin Utsal, ditambah lagi Tsumamah dibantu 'Ikrimah bin Abu Jahl dengan seluruh tentara kaum muslimin yang pada waktu itu mereka sedang singgah di dekat negerinya menunggu kedatangan Khalid bin Walid.

Maka Musailimah segera mengirim utusan kepada Sajaah meminta perlindungan kepadanya dan berjanji akan memberikan separo dari hasil bumi yang dahulu untuk orang Quraisy jika dia mengurungkan niatnya. Bahkan dia mengirim surat kepadanya untuk bertemu dengannya di tengah-tengah kaumnya, lalu Musailimah segera menemuinya dengan membawa empat puluh orang penunggang kuda, mereka bertemu dalam satu kemah. Ketika keduanya bertemu dan Musailimah menawarkan padanya separo dari hasil bumi, maka Sajaah langsung menerima tawaran tersebut.

Musailimah berkata, "Allah akan mendengar orang yang mendengar, dan akan memberikan baginya kebaikan dengan ambisinya, urusannya pasti akan berjalan dengan lancar". Setelah itu Sajaah berkata, "Aku bersaksi bahwa kamu adalah seorang Nabi". Kemudian Musailimah bertanya, "Maukah kamu aku nikahi, dan dengan itu kita akan memiliki seluruh harta 'Arab ?". Sajaah menjawab, "Ya, aku mau". Kemudian Sajaah tinggal bersama Musailimah tiga hari, setelah itu dia kembali kepada kaumnya.

Kaumnya bertanya kepada Sajaah, "Apa mahar pernikahanmu ?". Dia menjawab, "Musailimah tidak memberikan mahar padaku sedikitpun". Mereka berkata, "Alangkah jeleknya seorang wanita terhormat seperti dirimu dinikahi tanpa mahar", lalu Sajaah mengirim utusan kepada Musailimah untuk meminta maharnya. Musailimah berkata kepadanya, "Kirimkan padaku seorang muadzdzin kalian". Lalu Sajaah mengirimkan muadzdzin, yaitu Syabat bin Rib'iy. Musailimah berkata kepadanya, "Serukan di tengah-tengah kaummu bahwa Musailimah bin Habib utusan Allah telah mengurangi dua shalat yang diajarkan Muhammad kepada

kalian, yaitu shalat Shubuh dan 'Isyak. Itulah mahar dari Musailimah untuk Sajaah".

Setelah itu Sajaah kembali ke negerinya, yang demikian itu ketika ia mendengar bahwa tentara Khalid telah mendekat ke negeri Yamamah. Dia kembali ke Al-Jaziirah setelah memungut separo hasil bumi Yamamah dari Musailimah. Setelah itu dia menetap di tengah-tengah kaumnya, yakni Bani Taghlib, hingga zaman Mu'awiyah RA. Dan terakhir Mu'awiyah mengusir mereka pada tahun jama'ah, (yakni tahun 40 Hijriyah). [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 714]

Bersambung.....